

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memiliki arti yang sangat penting yaitu sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, kurikulum telah mengalami banyak perubahan. Kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi. Kurikulum tersebut merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Kurikulum 2013 revisi pembelajaran Bahasa Indonesia di sajikan menggunakan pendekatan berbasis teks atau lebih difokuskan pada teks (Alpansyah: 2020:39). Dalam Kurikulum 2013 revisi tersebut, dicantumkan ada beberapa jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satu teks yang harus diajarkan yaitu teks anekdot. Teks anekdot merupakan salah satu teks yang diajarkan pada jenjang SMA/MA/SMK sederajat di kelas X.

Pembelajaran teks anekdot dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diwujudkan secara tersurat dan runtut dalam bentuk Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar (KD) materi teks anekdot yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu KD 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan 4.6 menciptakan kembali teks anekdot

dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Kedua kompetensi tersebut sudah dipelajari oleh peserta didik kelas X MAN 1 Tasikmalaya. Namun, pada praktiknya masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X yang ditetapkan di MAN 1 Tasikmalaya yaitu 77.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan salah seorang pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 1 Tasikmalaya, Ibu Dra. Rostikawati selaku guru bahasa Indonesia kelas X, penulis memperoleh informasi berupa data awal pemerolehan nilai peserta didik kelas X MIA 1 MAN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Sebagai bukti ketidakberhasilan peserta didik dalam menganalisis dan struktur dan kebahasaan teks anekdot serta menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks anekdot.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Peserta Didik dalam Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Menciptakan Kembali Teks Anekdot Tahun Ajaran 2022/2023**

Kelas : X MIA 1

KKM : 77

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Peserta Didik Per KD	
			3.6 Pengetahuan	4.6 Keterampilan
1	Aditya Permana	L	78	78
2	Ayu Nur Fadilah	P	55	60
3	Azhar Septian Awaludin	L	60	65
4	Dalfah Putri Raina	L	68	70
5	Denis Abril Pratama	L	65	68
6	Dewi Nala Fauziah	P	75	78
7	Fajar Jaya	L	60	65
8	Fardah Idelia Rahmawati	P	70	70

9	Gea Miola Damayanti	P	70	68
10	Jenar Mahesa Ayu	P	73	75
11	Julia Keisha Fitiani Zhafira	P	<b>77</b>	75
12	Malihah Samrotul Fuadah	P	70	68
13	Mochamad Satya	L	60	65
14	Muhammad Aditya Fangkahillah	L	<b>78</b>	75
15	Muhammad Gumilang Nur	L	73	70
16	Munadi Akmal	L	65	68
17	Napisa Jalia Putri	P	75	73
18	Nasywa Nurjihan	P	70	65
19	Nazil Ulfa Rizki	P	70	70
20	Neng Sofa Farhayanti	P	60	60
21	Resti Fatmawati	P	<b>77</b>	<b>78</b>
22	Rizky Kurniawan	L	55	60
23	Risma Marifatul Ummah	P	<b>80</b>	<b>77</b>
24	Rumi Jalaludin Zain	L	<b>77</b>	75
25	Saira Robiatus Salamah	P	55	60
26	Salman Ibnu Zaldi	L	65	65
27	Salsa Amanatul Holilah	P	<b>77</b>	<b>78</b>
28	Silmi Aliyya Nur Ridwan	P	50	50
29	Siti Nur Halimah	P	68	70
30	Sofa Marwati	P	70	70
31	Syifa Fauziah	P	<b>80</b>	<b>78</b>
32	Syifa Liashliha	P	65	65
33	Yunita Nadzilatul Nisa	P	60	55
34	Zahra Fauziyah Sayyidah	P	60	60

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui dari keseluruhan peserta didik kelas X MIA 1 yang berjumlah 34, terdapat 8 orang (23%) yang sudah mencapai KKM untuk kompetensi dasar menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan peserta didik yang kurang dari KKM mencapai orang 26 orang (77%). Kemudian untuk pencapaian kompetensi dasar menciptakan kembali teks anekdot peserta didik sudah mencapai KKM terdapat 6 orang (18%) dan peserta didik yang kurang dari KKM mencapai orang

28 orang (82%). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Penyebab Ketidakberhasilan peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD) tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Rostikawati, yaitu (1) tampak pada hal ketidakmampuan menjelaskan struktur teks anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda serta menjelaskan kebahasaan yang meliputi penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung, kata ganti nama orang ketiga, keterangan waktu (lampau), kata kerja material, konjungsi, kalimat retoris, konjungsi, kata kalimat perintah, dan kalimat seru (2) ketidakmampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan baik dan lengkap, karena peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan gagasan.

Selain penyebab tersebut, beliau juga menuturkan peserta didik jika tidak paham terhadap materi hanya mengikuti yang lainnya sehingga yang aktif bertanya hanya beberapa orang saja, dan ketika mendapatkan kesulitan pada soal yang diberikan oleh guru peserta didik banyak yang keliru dalam mengerjakannya. Begitupun ketika berdiskusi kelompok, peserta didik cenderung belajar secara individual dan kurang bekerja sama pada saat proses pembelajaran sehingga kemampuan berkomunikasi untuk aktif dalam proses pembelajaran sangat kurang.

Menyikapi permasalahan tersebut, penulis merasa bahwa hal tersebut perlu diperbaiki. Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu model pembelajaran yang memiliki tahap

berpikir, berdiskusi atau menyampaikan gagasan, dan menulis berdasarkan gagasan yang dimiliki.

Alasan penulis menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) yaitu peserta didik akan menjadi lebih aktif berinteraksi seperti bertanya, mengungkapkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dan berdiskusi dalam kelompok karena dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini terdapat tahapan *think* dan *talk* yang artinya dalam tahapan tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir kritis kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman atau guru. Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diharapkan dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta menciptakan kembali teks anekdot pada peserta didik kelas X MIA 1 MAN 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dibuktikan oleh Anisa yang telah berhasil melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi Serta Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)” (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021). Anisa (2021: 122) menyatakan, “Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan gagasannya, serta kesungguhan belajar peserta didik dengan adanya proses *think* (berpikir). Melalui proses *think* dapat mendorong kesiapan peserta didik untuk terlibat aktif ketika berdiskusi kelompok”.

Sekaitan dengan penjelasan tersebut, Shoimin (2014:215) mengungkapkan, “model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki beberapa kelebihan yaitu mengembangkan keterampilan menulis peserta didik, berpikir kritis dan kreatif serta membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan mereka sendiri”. Hal tersebut sudah jelas bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) melatih keterampilan peserta didik dalam menulis serta menekankan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan yaitu perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran maka metode penelitian yang telah penulis laksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Wijaya dan Syahrudin (2013: 39) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Hasil penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote serta Menciptakan Kembali Teks Anekdote (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X MAN 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X di MAN 1 Tasikmalaya tahun Ajaran 2022/2023?
2. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menciptakan kembali teks anekdot pada peserta didik kelas X di MAN 1 Tasikmalaya tahun Ajaran 2022/2023?

## **C. Definisi Operasional**

1. Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot

Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X MAN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan struktur teks anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda serta menjelaskan kebahasaan yang meliputi penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung, kata ganti nama orang ketiga, keterangan waktu (lampau), kata kerja material, konjungsi, kalimat retoris, konjungsi, kata kalimat perintah, dan kalimat seru yang disertai dengan bukti dan alasan. .

2. Kemampuan Menciptakan Kembali Teks Anekdot

Kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan

peserta didik kelas X MAN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda serta memperhatikan kebahasaan yang meliputi penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung, kata ganti nama orang ketiga, keterangan waktu (lampau), kata kerja material, konjungsi, kalimat retoris, konjungsi, kata kalimat perintah, dan kalimat seru yang disertai dengan bukti dan alasan.

### 3. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang penulis maksud dalam penelitian adalah penerapan model pembelajaran dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot yang diterapkan pada peserta didik kelas X MAN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian mereka membaca dan mengamati struktur teks anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda serta membaca dan mengamati kebahasaan yang meliputi penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung, kata ganti nama orang ketiga, keterangan waktu (lampau), kata kerja material, konjungsi, kalimat retoris, konjungsi, kata kalimat perintah, dan kalimat seru yang disediakan oleh guru (*Think*). Kemudian, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya mengenai struktur dan kebahasaan teks anekdot yang dibaca (*Talk*). Selanjutnya, peserta didik menuliskan laporrn hasil diskusi bersama kelompoknya (*Write*) untuk dipresentasikan oleh perwakilan setiap kelompok di depan kelas.

#### 4. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menciptakan Kembali Teks Anekdote

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang penulis maksud dalam penelitian adalah penerapan model pembelajaran dalam menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda serta memperhatikan kebahasaan teks anekdot yang meliputi penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung, kata ganti nama orang ketiga, keterangan waktu (lampau), kata kerja material, konjungsi, kalimat retorik, konjungsi, kata kalimat perintah, dan kalimat seru yang disertai dengan bukti dan alasan yang diterapkan pada peserta didik kelas X MAN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian mereka menerima tema dari guru untuk dibuat menjadi teks anekdot pada langkah ini merupakan tahap berpikir (*think*). Setelah itu, peserta didik berdiskusi (*talk*) dan membuat kerangka. Selanjutnya, peserta didik menyusun kerangka menjadi teks anekdot sesuai dengan struktur dan kebahasaan berdasarkan hasil diskusi menulis hasil diskusi (*Write*) untuk dibacakan dan peserta didik saling menanggapi.

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X di MAN 1 Tasikmalaya tahun Ajaran 202/2023;
2. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menciptakan kembali teks anekdot pada peserta didik kelas X di MAN 1 Tasikmalaya tahun Ajaran 2022/2023.

#### **E. Manfaat penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

##### 1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendukung dan mengembangkan teori-teori tentang pembelajaran yang sudah ada terutama penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta menciptakan kembali teks anekdot. Pengaplikasian Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat membantu menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan berkomunikasi sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

##### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

a. Bagi Peserta Didik

Sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta menciptakan kembali teks anekdot dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Selain itu, sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar, kreativitas dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan referensi kepada guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta menciptakan kembali teks anekdot dengan mencoba menggunakan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Think Talk Write*.

c. Bagi Sekolah

Memberikan inovasi kepada sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu *Think Talk Write*. Selain itu, memberikan gambaran mengenai penerapan kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta menciptakan kembali teks anekdot.

